

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kondisi lingkungan baik lokal maupun global sangat memprihatinkan. Isu lingkungan menjadi salah satu hal yang terus bermunculan, seiring dengan perkembangan zaman yang merubah cara pandang dan perilaku manusia, khususnya terhadap lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari, dkk (2022, hlm. 37) juga berpendapat bahwa isu lingkungan yang saat ini terjadi salah satu penyebabnya adalah globalisasi yang membuat perkembangan teknologi dan berpengaruh pada perkembangan ekonomi, sehingga timbul upaya untuk melakukan pembangunan berkelanjutan yang merusak sumber daya alam untuk kesejahteraan manusia itu sendiri. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak yang negatif dan dapat merubah cara pandang dan perilaku manusia menjadi pribadi yang apatis dan menghalalkan segala cara untuk meraih sebanyak-banyaknya keuntungan untuk diri sendiri, termasuk merusak sumber daya alam maupun lingkungan sekitar.

Masalah lingkungan merupakan masalah alami yang terjadi secara natural dan dapat pulih secara alami oleh alam itu sendiri. Namun saat ini masalah lingkungan kebanyakan terjadi karena manusia menjadi penyebab utama atas kerusakan sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan yang lebih rumit (Herlina, 2017, hlm. 3). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusdiana (2015, hlm. 246) menguatkan bahwa permasalahan lingkungan yang semakin muncul saat ini disebabkan karena meningkatnya kemampuan manusia untuk menguasai alam, sehingga dapat memanfaatkan sebesar-besarnya untuk kebutuhan manusia itu sendiri. Herlina (2017, hlm. 3) menegaskan bahwa akar utama dari masalah lingkungan adalah pembangunan yang dilakukan tanpa memperhitungkan kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam tidak berbanding lurus dengan kesadaran dan kemampuan manusia untuk tetap melestarikan lingkungan, sehingga muncul permasalahan lingkungan yang tidak ada habisnya.

Nurhamidah, 2024

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEUDLI LINGKUNGAN BERBASIS PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat delapan permasalahan yang sering terjadi di Indonesia, yaitu deforestasi dan penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air, sampah plastik, kerusakan terumbu karang, pengelolaan limbah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya), perubahan iklim dan bencana alam, dan pengurasan sumber daya perikanan (Fanani, F.M, 2023). Tentunya dari kedelapan isu lingkungan tersebut sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia yang apatis terhadap lingkungan sekitarnya. Maka, upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dan dijadikan sebagai acuan ataupun dasar yang akan mempengaruhi manusia dalam berperilaku. Tentunya dalam hal ini pendidikan memiliki salah satu tujuan untuk menumbuhkan pribadi yang berperilaku baik atau seringkali disebut dengan manusia yang berkarakter. Sekolah seharusnya menjadi tempat untuk melangsungkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan P3K (Program Penguatan Profesional Keguruan) pada tahun 2023 di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, peneliti melihat kondisi lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan aspek-aspek kebersihan dan fasilitas yang menunjang adanya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Hal tersebut terlihat dari tidak tersedianya tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya, penumpukan sampah di dalam kelas, sedikitnya tanaman di sekolah, sampah yang tidak dipilah dan dijadikan satu tempat, serta pusat pembuangan sampah sekolah yang terletak di halaman sekolah yang tentunya menimbulkan bau tidak sedap. Sedangkan pendidikan karakter penting untuk dilakukan, sesuai dengan Undang-undang Sidiknas Tahun 2003 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut

menunjukkan bahwa membentuk watak atau karakter peserta didik yang tentunya diharapkan mampu terwujud melalui pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan besar pendidikan nasional. Sebab, melalui pendidikan karakter dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas yang akan berkontribusi untuk mewujudkan cita-cita bangsa (Safitri, 2020, hlm. 265). Untuk memajukan bangsa ini agar dapat menghadapi permasalahan yang semakin kompleks, diperlukan pendidikan yang dalam prosesnya bukan hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, namun pendidikan memiliki peran untuk menyalurkan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk terus mengupayakan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan, agar dapat menjadi solusi atas permasalahan lingkungan yang saat ini masih terus terjadi.

Sejalan dengan uraian di atas, karakter peduli lingkungan merupakan sikap seseorang yang berupaya untuk mengelola dan menjaga lingkungan agar dapat dirasakan kebermanfaatannya secara terus menerus (Purwanti, 2017, hlm. 16). Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan tentunya memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan. Maka dari itu, pendidikan karakter peduli lingkungan penting dilakukan sedini mungkin, salah satunya di sekolah dasar. Hal tersebut dikuat oleh pendapat (Nuzulia, Sukamto, Purnomo, 2019, hlm.160) yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan pada siswa agar mampu bijaksana dalam mengelola sumber daya alam serta bertanggung jawab dalam menjaga kepentingan generasi selanjutnya. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk dilaksanakan sejak dini di lingkungan sekolah agar menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan agar mampu bijaksana dalam menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada agar bisa dirasakan kebermanfaatannya secara terus menerus.

Sejalan dengan hal tersebut, maka pendidikan dalam keluarga, masyarakat, maupun pendidikan fomal di sekolah harus saling bersinergi untuk menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter (Kurniawan, 2017, hlm.

16). Dalam hal ini, pemerintah telah mengupayakan untuk terus melakukan pendidikan karakter melalui pendidikan formal di sekolah. Termasuk adanya kerjasama atau sinergitas antara Kementerian Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dengan adanya program Penghargaan Adiwiyata di sekolah formal dari mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Adiwiyata merupakan penghargaan bagi sekolah yang berhasil melaksanakan GPBLHS (Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah). GPBLHS sendiri adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019, hlm. 3). Sejalan dengan hal tersebut Nada, Fajarningsih, & Astirin (2021, hlm. 133) mengemukakan bahwa *“Adiwiyata program is a program that aims to support environmental preservation and as a means of creating environmentally sound behaviour...”* [Program Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dan sebagai sarana untuk menciptakan perilaku berwawasan lingkungan...]. Dengan adanya program Adiwiyata, pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi lebih terarah dan tentunya terpantau oleh pihak-pihak terkait, sehingga upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat lebih optimal. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam program Adiwiyata memiliki prinsip berkelanjutan, itu artinya bahwa untuk mengembangkan karakter atau perilaku, perlu adanya pembiasaan yang berkelanjutan.

Penanaman karakter tentunya harus dibiasakan dan diimplementasikan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan, sehingga terbentuk karakter yang diharapkan (Shoimah & Sopriyanto, 2018, hlm. 172). Hal tersebut sejalan dengan prinsip Adiwiyata yang dalam implementasinya menggunakan prinsip pembudayaan dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Hafida & Wahid (2018, hlm. 968) yang berjudul *“Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata”* menyimpulkan bahwa pembentukan

karakter peduli dan berbudaya lingkungan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam melestarikan lingkungan melalui program Adiwiyata. Dari paparan tersebut menunjukkan bahwa pembudayaan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan dengan program Adiwiyata menjadi penunjang dan memiliki peluang besar untuk terwujud. Namun tentunya, dalam implementasi program Adiwiyata memerlukan proses panjang serta tidak terlepas dari hambatan dan tantangan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di SDN 189 Neglasari tentunya memerlukan proses sehingga dapat mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional, serta tidak terlepas dari adanya tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan yang terjadi yaitu karakter peduli lingkungan belum sepenuhnya muncul pada diri siswa, yang tentunya disebabkan oleh banyak faktor.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasian pendidikan karakter peduli lingkungan yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Program Adiwiyata di Sekolah Dasar”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata, baik dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terbentuklah rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar?”.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diperinci dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar?

1.2.4 Apa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar?

1.2.5 Apa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Mendeskripsikan bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar.

1.3.2 Mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar.

1.3.3 Mendeskripsikan evaluasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar.

1.3.4 Mengetahui faktor pendukung pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar.

1.3.5 Mengetahui faktor penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Menjadi bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan serta dapat memberikan informasi terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan baik bagi pembaca maupun peneliti sendiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa agar memiliki kesadaran dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar dapat menjaga lingkungan di sekitarnya, tak lain untuk keamanan dan kenyamanan bersama serta agar terhindar dari bencana yang terjadi akibat ketidakpedulian terhadap lingkungan.

c. Bagi sekolah dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan siswa, sehingga nantinya dapat bersinergi untuk merancang dan menjalankan program yang sudah terlaksana dapat dievaluasi dan terus dikuatkan serta dikembangkan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, sehingga masyarakat dapat turut membantu dan mendukung program yang dilaksanakan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis program Adiwiyata di sekolah dasar.